

PENYULUHAN KESELAMATAN BERLALU LINTAS PADA SMK NEGERI 2 SUBANG

COUNSELING ON TRAFFIC SAFETY AT SMK NEGERI 2 SUBANG

**Joko Siswanto*, Tri Susila Hidayati, Suprpto Hadi,
Brasie Pradana Sela Bunga Riska Ayu**

Program Studi Rekayasa Sistem Transportasi Jalan, Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
Jalan Semeru Nomor 03 Kota Tegal, Jawa Tengah

*Email: siswanto@pktj.ac.id

(Diterima 12-02-2023; Disetujui 06-03-2023)

ABSTRAK

Pelanggaran lalu lintas merupakan salah satu kejadian yang tidak sesuai antara aturan dan pelaksanaan. Pelanggaran yang dilakukan oleh pelajar dapat ditekan dan ditindak lanjuti dengan memperkuat penerapan perilaku keselamatan berkendara. Pemberian penyuluhan berupa sosialisasi kedisiplinan berlalu lintas di sekolah dapat memberikan pembekalan dan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya disiplin berlalu lintas. Kegiatan penyuluhan keselamatan berlalu lintas diselenggarakan pada SMK Negeri 2 Subang dengan 4 aspek materi yaitu rambu lalu lintas, marka jalan, bagian jalan, dan persimpangan jalan. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan meliputi 3 tahapan (identifikasi, penyuluhan, dan evaluasi). Partisipan sebanyak 146 siswa terdiri atas 46 anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan 100 anggota Patroli Keamanan Sekolah (PKS). Kebutuhan kegiatan penyuluhan diidentifikasi dengan media, alat peraga atau praktikum, ruangan, dan perlengkapan. Hasil peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang keselamatan berlalu lintas seluruh partisipan pada 4 aspek di atas 80%, sehingga dapat menjadi bekal pada kehidupan di sekolah, rumah, dan lingkungan.

Kata kunci: Penyuluhan, Keselamatan, Berlalu Lintas, Pelajar

ABSTRACT

Traffic violations are one of the incidents that are not in accordance with the rules and implementation. Violations committed by students can be suppressed and followed up by strengthening the application of safety driving behavior. Providing counseling in the form of traffic discipline socialization in schools can provide debriefing and understanding to students regarding the importance of traffic discipline. Traffic safety activities were held at SMK Negeri 2 Subang with 4 material aspects, namely traffic signs, road markings, road sections and crossroads. The implementation of counseling activities includes 3 stages (identification, counseling, and evaluation). Participants were 146 students consisting of 46 members of the Intra-School Student Organization (OSIS) and 100 members of the School Safety Patrol (PKS). The need for counseling activities is identified with media, props or practicum, room, and equipment. The results of increasing knowledge and understanding about traffic safety for all participants in 4 aspects are above 80%, so that they can provide provisions for life at school, home and the environment.

Keywords: Counseling, Safety, Traffic, Students

PENDAHULUAN

Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) mempunyai peran penting dalam mendukung pembangunan nasional terutama dalam meningkatkan kesejahteraan umum (Nugroho, 2021). Tata tertib lalu lintas dapat mewujudkan, mendukung, dan memelihara keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas (Desril et al., 2018). Pengemudi kendaraan bermotor di jalan wajib mematuhi ketentuan rambu lalu lintas, marka Jalan, alat pemberi isyarat lalu lintas, gerakan lalu lintas, berhenti dan parkir, peringatan dengan bunyi dan sinar, dan kecepatan maksimal atau minimal berkendara (Cahyadi, Arthana, &

Pradnyana, 2020). Kecelakaan lalu lintas yaitu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja yang melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang dapat mengakibatkan korban manusia dan atau kerugian harta benda. Korban kecelakaan lalu lintas di Indonesia pada tahun 2020 sebagian besar merupakan pelajar SMA dengan jumlah korban sebanyak 80.641 orang (Agustin, Wijaya, Jenny, Lina, & Pebiana, 2021).

Pelanggaran lalu lintas merupakan keadaan yang tidak sesuai antara aturan dan pelaksanaan (Desril et al., 2018). Kemudahan untuk mendapatkan sepeda motor menjadi penyebab naiknya penggunaan sepeda motor pada remaja, khususnya usia sekolah (Salmawati & Puspita, 2020). Tindak pelanggaran yang umumnya dilakukan pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu kepemilikan SIM, penggunaan helm, kepatuhan rambu lalu lintas, kapasitas penumpang, variasi knalpot dan klakson (Desril et al., 2018; Nugroho, 2021; Salmawati & Puspita, 2020; Wulandari, Salbiah, & Seran, 2017). Fenomena pengemudi pelajar yang belum layak di jalan membuat pengguna jalan lainnya merasa terganggu, terutama etika berlalu lintas (Desril et al., 2018). Pelanggaran lalu lintas dianggap menjadi kebiasaan pengguna jalan, sehingga tidak sedikit yang terjaring kasus pelanggaran lalu lintas (Nugroho, 2021). Pelanggaran pengendara roda dua banyak yang dilakukan oleh pelajar, khususnya pelajar SMA/SMK dalam melakukan aktifitasnya setiap hari (Desril et al., 2018). Hal tersebut memperkuat penerapan perilaku keselamatan berkendara supaya dapat mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas (Salmawati & Puspita, 2020).

Kenaikan jumlah pelanggaran oleh pelajar memberikan kesan miris terhadap sikap yang tidak memedulikan pentingnya keselamatan diri dalam berlalu lintas (Desril et al., 2018). Pelanggaran yang dilakukan pada periode usia pelajar disebut sebagai kenakalan, karena dianggap tindakan pelanggaran tanpa kesadaran penuh (Nugroho, 2021). Masa usia pelajar dianggap paling rawan dibandingkan dengan fase-fase perkembangan lainnya. Rasa ingin tahu yang tinggi pada usia pelajar harus diarahkan dalam kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, sehingga terhindar dari kegiatan atau perilaku negatif, seperti merokok, narkoba, dan melanggar aturan lalu lintas (Desril et al., 2018). Banyak hal-hal yang akan berdampak apabila sebuah pelanggaran anak usia pelajar harus merasakan pemidanaan (Nugroho, 2021). Ketaatan terhadap peraturan lalu lintas pada usia pelajar diharapkan timbul dari diri sendiri. Pengetahuan tentang keselamatan lalu lintas pada usia pelajar diharapkan menjadi bekal untuk menumbuhkan kesadaran tertib dan disiplin berlalu-lintas (Desril et al., 2018).

Kesadaran usia pelajar berlalu lintas masih rendah, karena banyak yang membawa kendaraan bermotor tanpa memakai helm. Pengetahuan yang kurang mengenai peraturan lalu lintas sebagai penyebab berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh para pelajar (Desril et al., 2018). Pada usia pelajar sering kurang disiplin dan salah memanfaatkan kegunaan jalan. Akibatnya muncul fenomena seperti balapan yang difaktori oleh pengaruh lingkungan. Terjadinya balapan hingga melanggar marka jalan dan rambu di jalan dapat mengganggu pengguna jalan lain, dan mengakibatkan kecelakaan bahkan kematian. Fenomena tersebut membuat pelajar seakan tidak beretika dalam berkendara (Wulandari et al., 2017).

Kasus-kasus pelanggaran lalu lintas sangat perlu diperhatikan dan ditindak lanjuti. Cara yang dapat dilakukan yaitu memberikan pemahaman dan sosialisasi keselamatan berkendara (Nugroho, 2021). Berbagai tindakan terus diupayakan demi mewujudkan ketertiban lalu lintas dan kenyamanan berkendara, serta keselamatan para pengguna jalan (Desril et al., 2018). Pemerintah menyusun Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) jalan tahun 2011-2035 dengan tujuan untuk memberikan pedoman bagi para pemangku kebijakan dan kepentingan lalu lintas (Wulandari et al., 2017). Pencegahan kecelakaan lalu lintas dapat dilakukan dengan pemberian pemahaman mengenai keselamatan berkendara, pembimbingan sikap disiplin berlalu lintas, ajakan kelengkapan surat izin mengemudi, membiasakan penggunaan APD, dan memotivasi untuk selalu mengutamakan keselamatan dalam berkendara (Salmawati & Puspita, 2020). Pemberian sosialisasi keselamatan berlalu lintas terhadap sekolah memberikan pembekalan dan pemahaman kepada siswa-siswa tentang pentingnya keselamatan berlalu lintas (Cahyadi et al., 2020).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Subang merupakan salah satu sekolah yang berkembang dan memiliki lebih dari 1.900 peserta didik pada tahun 2022. Lokasinya terletak di samping jalan lintas provinsi pada wilayah provinsi Jawa Barat, sehingga perlu pemahaman dan kesadaran yang lebih tentang keselamatan transportasi jalan. Komitmen yang tinggi dijunjung oleh pihak sekolah untuk membangun karakter kedisiplinan terhadap peserta didiknya. Kedisiplinan terhadap keselamatan berlalu lintas menjadi salah satu komitmen yang selalu digaungkan oleh SMK Negeri 2 Subang. Kegiatan penyuluhan keselamatan berlalu lintas diselenggarakan pada SMK Negeri 2 Subang untuk menjawab tantangan dan komitmen sekolah. Kegiatan tersebut diikuti oleh Siswa SMK Negeri 2 Subang dengan peserta dari anggota ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dan anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Penyuluhan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang keselamatan berlalu lintas, serta dapat menjadi agen pelopor keselamatan di sekolah, keluarga, dan lingkungan.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan penyuluhan dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Subang yang beralamat di Jalan Kapten Piere Tendean Km. 5 Dangdeur Kecamatan Subang Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu tahap identifikasi, tahap penyuluhan, dan tahap evaluasi. Hasil akan diperoleh, setelah melakukan 3 tahapan tersebut. Model penyuluhan yang dimaksud seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penyuluhan Keselamatan Berjalan Lintas

1. Identifikasi

Tahap identifikasi meliputi kegiatan identifikasi masalah dan kebutuhan untuk melakukan penyuluhan. Identifikasi masalah disesuaikan dengan permasalahan/keresahan/kendala yang dialami, penyusunan materi yang tepat, dan target partisipan pada tempat penyuluhan. Identifikasi kebutuhan disesuaikan dengan keperluan pada saat melakukan penyuluhan. Identifikasi masalah penyuluhan yang terdapat pada SMK Negeri 2 Subang yaitu tentang kedisiplinan dan kesadaran dalam berjalan lintas dan materi yang disusun yaitu tentang keselamatan berjalan lintas. Materi keselamatan berjalan lintas terdiri atas 4 aspek yaitu rambu lalu lintas, marka jalan, bagian jalan, dan persimpangan jalan. Identifikasi kebutuhan dalam melakukan penyuluhan tentang kedisiplinan dan kesadaran berjalan lintas yaitu media penyuluhan, alat peraga atau praktikum, ruangan atau tempat penyuluhan, serta perlengkapan yang dibutuhkan dalam penyuluhan.

2. Penyuluhan

Tahap penyuluhan menggunakan metode penyuluhan dengan materi yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung kepada partisipan. Penyuluhan ini dilakukan secara langsung dengan mengumpulkan partisipan pada suatu ruangan dengan alokasi waktu yang ditetapkan berdasarkan keputusan bersama antara SMK Negeri 2 Subang dan Anggota Penyuluh. Anggota Penyuluh Keselamatan Transportasi Jalan dari Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan sebanyak 4 orang dan 2 taruna. Penyuluhan dikonsepsikan lebih menekankan pada diskusi dan interaktif berdasarkan kejadian atau pengalaman partisipan.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi yaitu melakukan evaluasi penyelenggaraan penyuluhan mulai dari identifikasi sampai berakhirnya kegiatan penyuluhan. Evaluasi digunakan untuk memantau kualitas dan perbaikan kegiatan penyuluhan. Instrumen penilaian evaluasi ditentukan sesuai dengan materi, partisipan, dan tempat penyuluhan. Evaluasi penyuluhan keselamatan berlalu lintas di SMK Negeri 2 Subang berupa pengetahuan dan pemahaman tentang keselamatan berlalu lintas dari partisipan berdasarkan hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test*. Soal *pre-test* dan *post-test* sebanyak 10 yang terbagi ke aspek rambu lalu lintas ada 3 soal, marka jalan ada 3 soal, bagian jalan ada 2 jalan, dan persimpangan jalan ada 2 soal. Bentuk soal *pre-test* dan *post-test* tidak berbeda. Jawaban berupa pilihan ganda (A,B,C,D) dengan kunci jawaban. Setiap jawaban benar akan diberikan nilai 10, jika salah akan diberikan nilai 0. Nilai akhir diperoleh dari rata-rata nilai pada setiap aspek dan keseluruhan. Akumulasi nilai berkisar antara 0 sampai dengan 100.

4. Hasil

Tahap hasil merupakan tahap terakhir dengan menampilkan hasil evaluasi penyuluhan. Hasil pada penyuluhan ini yaitu perbedaan pengetahuan dan pemahanan partisipan tentang keselamatan berlalu lintas pada SMK Negeri 2 Subang. Selisih antara hasil *pre-test* dan *post-test* dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu Tidak Baik (1-25), Kurang Baik (26-50), Cukup Baik (51-75), dan Sangat Baik (76-100).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi

Komitmen SMK Negeri 2 Subang tentang kedisiplinan dan kesadaran berlalu lintas peserta didiknya menjadi identifikasi masalah yang diangkat dalam kegiatan penyuluhan ini. Materi tentang keselamatan berlalu lintas disusun dengan 4 aspek yaitu rambu lalu lintas, marka jalan, bagian jalan, dan persimpangan jalan. Masing-masing aspek mempunyai jumlah materi yang berbeda-beda. Penyusunan materi sesuai dengan materi yang telah dirancang oleh Kementerian Perhubungan pada materi sosialisasi keselamatan berlalu lintas untuk remaja (SLTA). Materi tersebut dapat diunduh secara gratis pada tautan s.id/Modul-KJ. Total materi yang disusun sebanyak 17. Distribusi materi seperti pada Tabel 1.

Kebutuhan kegiatan penyuluhan diidentifikasi dengan media, alat peraga atau praktikum, ruangan, dan perlengkapan. Media yang digunakan yaitu materi presentasi yang menarik, buku materi, dan mudah dipahami, dan video-video animasi materi. Media disiapkan oleh anggota penyuluh. Alat peraga atau praktikum tentang materi yang terbuat

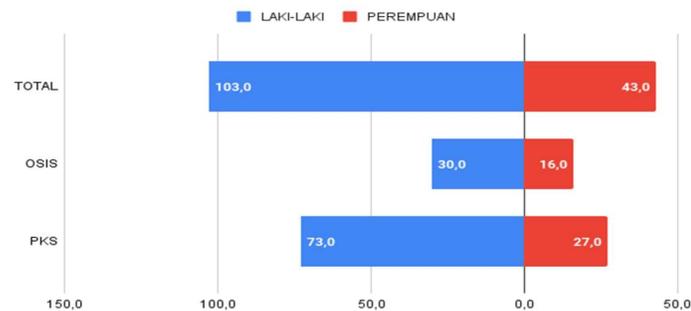
dari kertas dan bahan lainnya disiapkan oleh penyuluh. Ruangan yang representatif dan dapat menampung partisipan. Kebutuhan ruangan disiapkan oleh SMK Negeri 2 Subang dengan menggunakan ruangan aula. Perlengkapan yang dibutuhkan yaitu proyektor untuk presentasi dan alat tulis disediakan oleh SMK Negeri 2 Subang. Perlengkapan lain yang disediakan oleh penyuluh yaitu 25 hadiah untuk para partisipan. Hadiah diberikan kepada partisipan yang dapat menjawab pertanyaan dari penyuluh disela-sela acara secara acak.

Tabel 1. Aspek dan Materi Penyuluhan

No	Aspek	Materi
1.	Rambu Lalu Lintas	a. Perintah, b. Peringatan, c. Larangan, d. Petunjuk
2.	Marka Jalan	a. Garis Utuh, b. Garis Ganda, c. Melintang, d. Lainnya
3.	Bagian Jalan	a. Pagar Pengaman, b. Pita Penggaduh, c. <i>Delineator</i> , d. Cermin Tikungan, e. Paku Jalan, f. Pulau Lalu Lintas, g. Lampu Jalan
4.	Persimpangan Jalan	a. Simpang Sebidang (Bundaran Jalan, Simpang Tiga Jalan, Persimpangan Kereta Api, dan Simpang Empat Jalan) b. Simpang Tak Sebidang (<i>Underpass</i> , <i>Flyover</i> , Simpang Susun)

2. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan secara langsung dengan mengumpulkan partisipan pada ruang aula SMK Negeri 2 Subang pada jam 10.00 sampai dengan jam 12.00 tanggal 16 November 2022. Kegiatan terselenggara dengan berkerjasama antara Anggota Penyuluh Keselamatan Transportasi Jalan dari Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resor Subang, dan PT Lintas Marga Sedaya (Astra Tol Cipali) sebagai Perusahaan Pengelola Jalan Tol Cikopo-Palimanan (Cipali). Kegiatan diikuti oleh partisipan sebanyak 146 terdiri atas 46 anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan 100 anggota Patroli Keamanan Sekolah (PKS). Total partisipan dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 103 dan perempuan sebanyak 43. Partisipan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Partisipan Penyuluhan Keselamatan Berjalan Lintas

Kolaborasi antara 3 lembaga yang berfokus pada keselamatan berlalu lintas dilakukan pada kegiatan penyuluhan ini. Anggota Penyuluh Keselamatan Transportasi Jalan berjumlah 4 orang dan 2 taruna. Partisipan secara antusias dan aktif mengikuti jalannya kegiatan

penyuluhan. Hal tersebut terbukti dengan terjalinnya komunikasi dua arah antara partisipan dan penyuluh. Beberapa kali terjadi diskusi tentang materi yang dipadukan dengan kejadian dan pengalaman partisipan. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada sela-sela penyampaian materi direspon aktif oleh partisipan.

Penggunaan media, perlengkapan, dan alat peraga atau praktikum sangat berperan untuk menyokong penyerapan materi pada kegiatan penyuluhan. Antusias partisipan diwujudkan dengan interaktif yang terjalin selama 2 jam kegiatan penyuluhan berlangsung. Penyuluhan dikemas menyesuaikan partisipan, sehingga dapat menjadi daya tarik yang lebih dan lebih merasuk ke dalam kehidupan partisipan. Partisipan terjaga dan tertarik dengan materi dan anggota penyuluh dari taruna yang diikutkan pada penyuluhan. SMK Negeri 2 Subang mengadopsi sistem sekolah seperti pada pendidikan militer, sehingga selaras dengan pendidikan yang ditempuh oleh para taruna. Penerapan protokol kesehatan dilakukan pada kegiatan ini, karena masih pada masa pandemi Covid-19. Hal tersebut menjadi keterbatasan penyelenggaraan kegiatan, tetapi tidak mengurangi esensi penyuluhan keselamatan berlalu lintas. Kegiatan penyuluhan seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan Keselamatan Berlalu Lintas

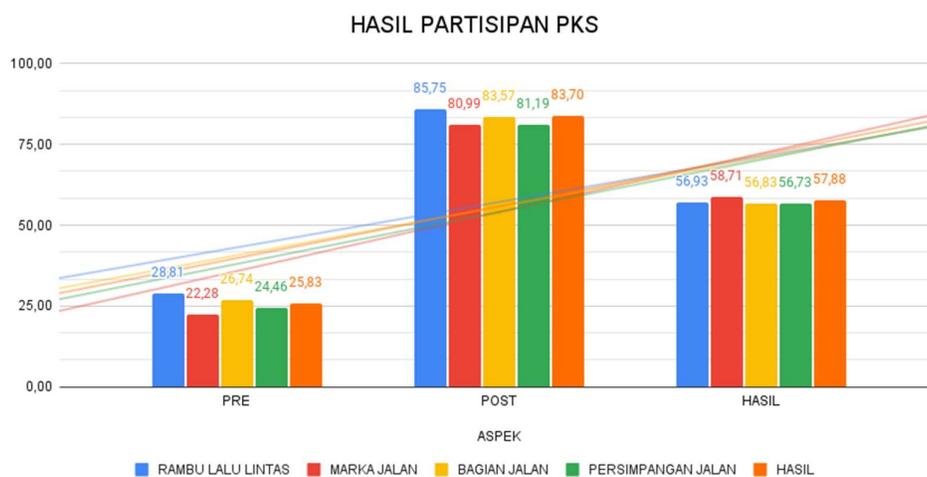
3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan kepada partisipan penyuluhan keselamatan berlalu lintas di SMK Negeri 2 Subang. Soal *pre-test* diberikan kepada partisipan sebelum penyuluhan, sedangkan soal *post-test* diberikan setelah penyuluh selesai memberikan materi. Analisa dijabarkan

berdasarkan jenis partisipan (PKS dan OSIS) dengan 4 aspek (rambu lalu lintas, marka jalan, bagian jalan, dan persimpangan jalan). Dominasi peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang paling signifikan yaitu pada aspek marka jalan pada partisipan PKS, OSIS, dan keseluruhan. Aspek marka jalan sering sekali ditemukan pada jalan yang dilalui partisipan, tetapi arti dan maksud dari marka jalan masih banyak yang tidak mengetahui dan memahaminya.

a. Partisipan PKS

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman partisipan dari anggota Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dari 4 aspek dan hasil akhir berada di angka lebih dari 55%. Aspek yang paling banyak mengalami peningkatan yaitu pada aspek marka jalan sebesar 58,71%, paling rendah yaitu aspek persimpangan jalan sebesar 56,73%, hasil semua aspek sebesar 57,88%. Pengetahuan yang paling tinggi yaitu pada aspek rambu lalu lintas sebesar 85,75%, paling rendah yaitu aspek marka jalan sebesar 80,99%, dan hasil semua aspek sebesar 83,70%. Anggota PKS mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang lebih, karena materi tentang lalu lintas didapatkan setiap kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti setiap minggu sekali. Tingkat pengetahuan di atas 80% dapat menjadi bekal pada kehidupan di sekolah, rumah, dan lingkungan. Hasil peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang keselamatan berlu lintas dari partisipan PKS seperti pada Gambar 4.

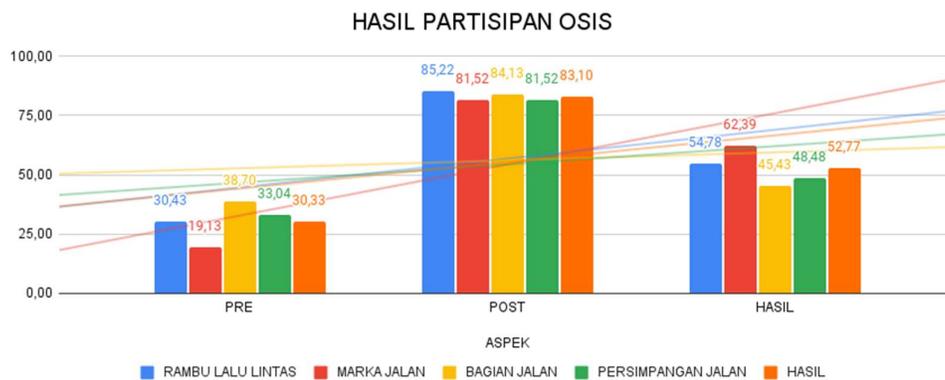


Gambar 4. Hasil Evaluasi Partisipan PKS

b. Partisipan OSIS

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman partisipan dari anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dari 4 aspek dan hasil akhir berada di angka lebih dari 45%. Aspek yang paling banyak mengalami peningkatan yaitu pada aspek marka jalan sebesar 62,39%,

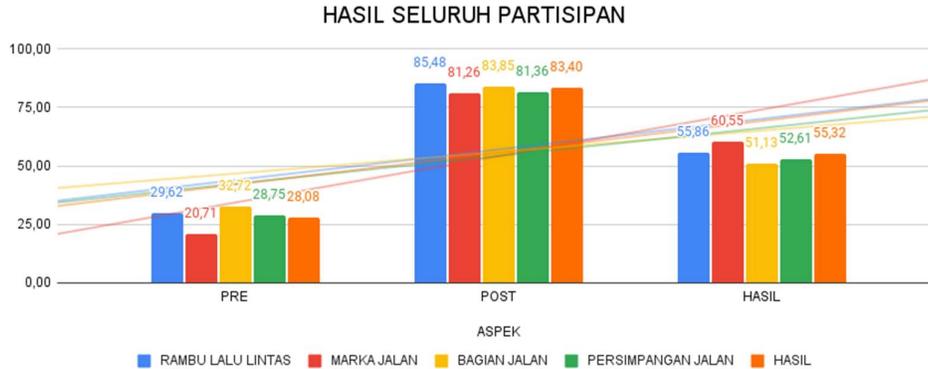
paling rendah yaitu aspek bagian jalan sebesar 45,43%, hasil semua aspek sebesar 52,77%. Pengetahuan yang paling tinggi yaitu pada aspek rambu lalu lintas sebesar 85,22%, paling rendah yaitu aspek marka jalan dan persimpangan jalan sebesar 81,52%, dan hasil semua aspek sebesar 83,10%. Anggota OSIS mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang masih rendah di bawah 40%, karena materi tentang lalu lintas belum didapatkan dan hanya didapatkan dari informasi umum atau pengalaman saja. Tingkat pengetahuan di atas 80% dapat menjadi bekal pada kehidupan di sekolah, rumah, dan lingkungan. Hasil peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang keselamatan berlu lintas dari partisipan PKS seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil Evaluasi Partisipan OSIS

c. Seluruh Partisipan

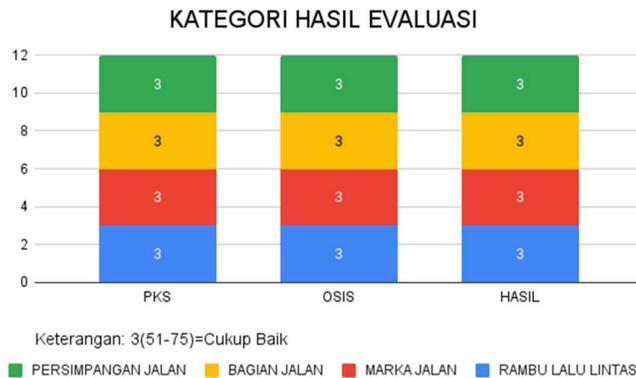
Peningkatan pengetahuan dan pemahanan seluruh partisipan dari 4 aspek dan hasil akhir berada di angka lebih dari 50%. Aspek yang paling banyak mengalami peningkatan yaitu pada aspek marka jalan sebesar 60,55%, paling rendah yaitu aspek bagian jalan sebesar 51,13%, hasil semua aspek sebesar 55,32%. Pengetahuan yang paling tinggi yaitu pada aspek rambu lalu lintas sebesar 85,48%, paling rendah yaitu aspek marka jalan sebesar 81,26%, dan hasil semua aspek sebesar 83,40%. Seluruh partisipan mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang masih rendah di bawah 40%, karena materi tentang lalu lintas belum semua didapatkan dan kebanyakan hanya didapatkan dari informasi umum atau pengalaman saja. Tingkat pengetahuan di atas 80% dapat menjadi bekal pada kehidupan di sekolah, rumah, dan lingkungan. Hasil peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang keselamatan berlu lintas dari seluruh partisipan seperti pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Evaluasi Seluruh Partisipan

4. Hasil

Nilai hasil akhir didapatkan dari selisih pengurangan nilai *post-test* dengan nilai *pre-test*. Pada masing-masing aspek dikelompokkan berdasarkan jenis partisipan PKS, partisipan OSIS, seluruh partisipan. Hasil evaluasi peningkatan pemahaman didapatkan dari nilai hasil akhir yang dimasukkan ke dalam jenis kategori yang sesuai. Seluruh aspek dan seluruh jenis partisipan menunjukkan kesamaan berada pada rentang 51-75, sehingga termasuk pada jenis kategori cukup baik. Hasil evaluasi peningkatan pemahaman keselamatan berlalu lintas yaitu Cukup Baik. Hasil evaluasi peningkatan pemahaman pada kegiatan penyuluhan seperti pada Gambar 7.



Gambar 7. Hasil Evaluasi Peningkatan Pemahaman

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan tentang keselamatan berlalu lintas dengan materi aspek rambu lalu lintas, marka jalan, bagian jalan, dan persimpangan jalan diselenggarakan dengan partisipan dari siswa anggota OSIS dan PKS di SMK Negeri 2 Subang. Pemahaman yang masih sangat rendah ada pada aspek marka jalan, setelah dilakukan penyuluhan mengalami peningkatan sebanyak 60,55%, dan itu merupakan angka penilaian yang tertinggi. Hasil akhir penilaian

peningkatan pemahaman pada semua aspek dan seluruh partisipan berada pada kategori Cukup Baik (51-75). Kegiatan penyuluhan keselamatan berlalu lintas ke sekolah-sekolah dapat dilakukan lebih masif dengan bahan materi yang sesuai dengan kebutuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, SMK Negeri 2 Subang, PT Lintas Marga Sedaya (Astra Tol Cipali), dan Satlantas Polres Subang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. N., Wijaya, H., Jenny, Lina, & Pebiana. (2021). Penyuluhan Pendidikan Berlalu Lintas Di Kalangan Pelajar. In *3rd NaCosPro (National Conference for for Community Service Project)* (Vol. 3, pp. 684–688). Batam: Universitas Internasional Batam. Retrieved from <https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/6006>
<https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/download/6006/1934>
- Cahyadi, M. W., Arthana, I. K. R., & Pradnyana, I. M. A. (2020). Pengembangan Media Sosialisasi “Disiplin Lalu Lintas” Unit Dikyasa Dengan Animasi Motion Graphic Dan Konsep Art Animasi “Studi Kasus: Unit Dikyasa Satlantas Polres Buleleng.” *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, *17*(2), 254–264.
- Desril, R., Elviandri, Aksar, Raihana, Sommaliagustina, D., & Lestari, T. W. (2018). Penyuluhan Hukum Keselamatan Lalu Lintas: Strategi Mewujudkan Budaya Patuh Hukum Lalu Lintas. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, *2*(2), 93–103. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i2.764>
- Nugroho, Y. (2021). Pelanggaran Lalu Lintas Yang Dilakukan Oleh Anak Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. *Jurnal Ilmiah Fenomena*, *19*(November), 2277–2298.
- Salmawati, L., & Puspita, S. W. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keselamatan berkendara (safety riding) pada siswa SMA Negeri 5 Palu. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *11*(2), 134145.
- Wulandari, R., Salbiah, E., & Seran, M. Y. (2017). Evaluasi Program Road Safety Partnership Action Police Goes To School Di Sma Negeri 6 Dan Smk Pembangunan Kota Bogor. *Jurnal Governansi*, *3*(1), 53–62. <https://doi.org/10.30997/jgs.v3i1.813>